

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2025 (M to M)

Wilayah Inflasi	Januari	Februari	Maret
Kota Yogyakarta	-0,35%	-0,85%	1,29%
Nasional	-0,76%	-0,48%	1,65%

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2025 (Y o Y)

Wilayah Inflasi	Januari	Februari	Maret
Kota Yogyakarta	1,30%	0,11%	0,83%
Nasional	0,76%	-0,09%	1,03%

- Kota Yogyakarta pada Bulan Januari 2025 mengalami inflasi sebesar 1,30 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,94 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; kelompok transportasi sebesar 0,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,89 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,31 persen.
- Pada Februari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 0,11 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,93 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,21 persen.
- Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 0,83 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,85 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,26 persen; kelompok transportasi sebesar 1,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,77 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,30 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,53 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Komoditas cabe mengalami kenaikan harga signifikan pada periode Januari dan awal Maret 2025. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan dari daerah lain, khususnya dari daerah sentra seiring terganggunya panen akibat faktor cuaca.
- Komoditas Minyakita mengalami tren peningkatan harga pada periode Januari-Februari 2025, disebabkan oleh menurunnya jumlah pasokan di pasar rakyat.
- Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga signifikan pada periode akhir Februari – awal Maret 2025, dikarenakan berkurangnya pasokan dari daerah sentra.
- Komoditas cabe rawit mengalami kenaikan harga signifikan pada bulan Maret 2025, dikarenakan berkurangnya pasokan akibat curah hujan tinggi.
- Komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang inflasi di Kota Yogyakarta dari sektor non-pangan, seiring tingginya harga emas di tingkat global.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sebagai upaya koordinasi menyambut HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H, Pemkot Yogyakarta melaksanakan HLM TPID Kota Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2025.
- Sebagai salah satu upaya mengendalikan harga barang kebutuhan pokok, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan Pasar Murah di seluruh Kemantren Kota Yogyakarta, tanggal 17 Februari s.d 6 Maret 2025. Komoditas yang disediakan antara lain beras, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, dan telur ayam.
- Menindaklanjuti HLM TPID Kota Yogyakarta, Pemkot Yogyakarta melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan pasokan barang menjelang Ramadhan 1446 H. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H. Pemantauan dilaksanakan di Pasar Kranggan dan gudang toko swalayan Manna Kampus, pada tanggal 26 Februari 2025.
- Pemantauan harga dan pasokan barang kebutuhan pokok menjelang Idul Fitri 1446 H bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (TPID DIY). Pemantauan dilakukan di Pasar Beringharjo dan Pangkalan LPG Ngaisyah pada tanggal 14 Maret 2025.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/37809;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/37872;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/38062;>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/38608;>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pada forum HLM TPID Kota Yogyakarta ditekankan pelaksanaan kerja sama antardaerah

(KAD) untuk penguatan pasokan barang kebutuhan pokok. Kesepakatan Bersama yang telah dilakukan dengan daerah lain agar segera ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama.

- Berdasarkan hasil pemantauan harga dan pasokan barang kebutuhan pokok, terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga, namun sebagian besar masih relatif stabil dan terkendali. Untuk pasokan dipastikan aman selama periode Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H. Komoditas yang sempat mengalami kenaikan harga antara lain cabe rawit dan bawang merah. Penguatan ketersediaan pasokan terus dilakukan sebagai upaya stabilisasi harga. Pemerintah Kota Yogyakarta berkoordinasi dengan pihak Distributor serta melakukan kerja sama antar daerah dalam rangka penguatan pasokan barang kebutuhan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terus dilakukan pemantauan harga dan pasokan barang baik dilakukan sendiri oleh TPID Kota Yogyakarta maupun bersama-sama TPID Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk peninjauan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta atau di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.